

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun (Supriyono, 1999). Fungsi anggaran adalah sebagai alat perencanaan yang salah satunya digunakan untuk menentukan indikator kinerja. Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan anggaran sektor swasta karena tidak berhubungan dengan pengalokasian dana dari masyarakat. Pada sektor publik pendanaan organisasi berasal dari pajak dan retribusi, laba perusahaan milik daerah atau negara, pinjaman pemerintah berupa utang luar negeri dan obligasi pemerintah, serta sumber dana lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Sardjito dan Muthaher, 2007).

Salah satu proses penyusunan anggaran yaitu dengan partisipasi. Partisipasi penganggaran adalah proses yang menggambarkan individu- individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut (Brownell, 1982 dalam Falikhatun, 2007). Partisipasi anggaran pada sektor publik terjadi ketika antara pihak eksekutif, legislatif dan masyarakat bekerja sama dalam

pembuatan anggaran. Anggaran dibuat oleh kepala daerah melalui usulan dari unit-unit kerja yang disampaikan kepada kepala bagian dan diusulkan kepada kepala daerah, dan setelah itu bersama-sama DPRD menetapkan anggaran yang dibuat sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku. Partisipasi banyak menguntungkan bagi suatu organisasi, hal ini diperoleh dari hampir penelitian tentang partisipasi (Sardjito dan Muthaher, 2007). Sord dan Welsch (1995 dalam Sardjito dan Muthaher, 2007) mengemukakan bahwa tingkat partisipasi yang lebih tinggi akan menghasilkan moral yang lebih baik dan inisiatif yang lebih tinggi pula. Partisipasi telah ditunjukkan berpengaruh secara positif terhadap sikap pegawai, meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, dan meningkatkan kerja sama diantara manajer.

Penelitian mengenai partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja masih menunjukkan hasil yang bertentangan. Hasil penelitian Hariyanti dan Nasir (2002), Supriyono (2005) dan Yusfaningrum dan Ghozali (2005) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer. Hasil penelitian Sumarno (2005) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian Supomo dan Indriantoro (1998) dan Poerwati (2005) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dalam penelitian ini, penulis termotivasi untuk melakukan replikasi dari penelitian Sardjito dan Muthaher (2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel budaya organisasi dan komitmen organisasi dalam memoderasi partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Alasan penulis menggunakan variabel partisipasi anggaran dan variabel moderasi budaya organisasi dan komitmen organisasi adalah untuk menguji konsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, dan untuk melakukan generalisasi dengan responden yang berdeda, yaitu aparat kantor pemerintah daerah yang ada di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini akan menggunakan variabel moderating komitmen organisasi dan budaya organisasi. Komitmen Organisasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Wiener, 1982 dalam Sumarno, 2005). Komitmen organisasi yang kuat akan mendorong para manajer bawahan berusaha keras mencapai tujuan organisasi (Angel dan Perry, 1981 dalam Sardjito dan Muthaher, 2007). Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu untuk berbuat untuk kepentingan pribadinya.

Menurut Hofstede (1994) dalam Poerwati (2002), budaya dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai tingkat, yaitu nasional, daerah, gender, generasi, kelas social, perusahaan/organisasi. Pada tingkat organisasi, budaya merupakan serangkaian asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, nilai-nilai dan

persepsi dari para anggota kelompok organisasi yang mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku kelompok yang bersangkutan (Sackman 1992, Meschi dan Roger 1995 dalam Poerwati 2002). Menurut Hofstede (1990 dalam Poerwati 2002), dimensi praktek budaya organisasi mempunyai kaitan erat dengan praktek-praktek pembuatan keputusan partisipasi penyusunan anggaran, yaitu employee oriented (orientasi pd orang) dan job oriented (orientasi pada pekerjaan). Menurut Holmes dan Marsden (1996 dalam Sardjito dan Muthaher, 2007) budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manajer dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil responden aparat kantor dinas pemerintah daerah di kota Yogyakarta. Alasan dipilihnya aparat kantor dinas pemerintah daerah di Yogyakarta adalah Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menyandang predikat sebagai kota budaya, kota perjuangan, kota pendidikan dan kota wisata. Sebagai kota budaya, Yogyakarta adalah kota tua yang relatif terjaga kelesarian budayanya (Nugroho,2010). Predikat yang disandang tersebut apakah akan mempengaruhi budaya organisasi atau budaya perusahaan yang ada khususnya di Yogyakarta. Budaya organisasi yang ada tersebut dapat berperan dalam menciptakan jati diri, mengembangkan keterikatan pribadi dengan organisasi atau perusahaan dan menyajikan pedoman perilaku kerja karyawan. Selain itu juga ingin mengetahui apakah komitmen dalam diri seseorang yang tinggal di daerah yang satu dan daerah yang lain sama, artinya komitmen seseorang dimanapun dia berada akan mempengaruhi kinerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, dan melakukan generalisasi dengan responden yang berbeda, yaitu aparat kantor dinas pemerintah daerah di Kota Yogyakarta. Alasan dipilihnya aparat kantor dinas pemerintah daerah di Yogyakarta adalah Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menyandang predikat sebagai kota budaya, kota perjuangan, kota pendidikan dan kota wisata. Sebagai kota budaya, Yogyakarta adalah kota tua yang relatif terjaga kelesarian

budayanya. Predikat kota pendidikan dan budaya yang disandang tersebut apakah akan mempengaruhi budaya organisasi atau budaya perusahaan yang ada di Kota Yogyakarta. Selain itu juga ingin mengetahui apakah komitmen dalam diri seseorang yang tinggal di daerah yang satu dan daerah yang lain sama, artinya komitmen seseorang dimanapun dia berada akan mempengaruhi kinerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana pengaplikasian dari ilmu yang penulis dapatkan di bangku kuliah.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan/bacaan bagi yang membutuhkan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu anggaran, partisipasi penyusunan anggaran, budaya organisasi, komitmen organisasi, kinerja manajerial, kerangka penelitian, dan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, jenis data, definisi operasional, model penelitian, uji pendahuluan uji asumsi klasik, analisis persentase dan uji hipotesis.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini membahas mengenai analisis data dan pembahasan dari jawaban responden pada kuisioner yang telah dibagikan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang diajukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.